

Peran Bahasa *Koneq-Koneq* Pada Masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Suatu Kajian Antropologi Linguistik)

Iqbal Arifin ^{1*}, St. Harpiani ²

¹⁻² Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

* iqbalarifin@unsulbar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bahasa Koneq-koneq dalam masyarakat Desa Bonde, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, dengan pendekatan antropologi linguistik. Bahasa Koneq-koneq memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya dan tradisi lisan masyarakat setempat. Melalui studi ini, kami menggali dampak penggunaan bahasa ini terhadap interaksi sosial, pelestarian tradisi, serta cara masyarakat mengungkapkan identitas etnis mereka. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis teks lisan dengan melibatkan 13 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Koneq-koneq tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga simbol penting dalam memperkuat ikatan sosial dan warisan budaya. Penggunaan bahasa ini membantu masyarakat Bonde menjaga tradisi lisan, cerita rakyat, dan pepatah, yang merupakan bagian integral dari identitas etnis dan kearifan lokal. Namun, tantangan globalisasi dan modernisasi mempengaruhi dinamika penggunaan bahasa ini. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya melestarikan bahasa Koneq-koneq dan nilai-nilai budaya di tengah perubahan zaman. Diharapkan temuan ini dapat memberikan kontribusi pada upaya pelestarian budaya lokal dan perencanaan kebijakan yang berkelanjutan di wilayah ini.

Kata Kunci: *bahasa Koneq-koneq, identitas budaya, tradisi lisan*

Pendahuluan

Bahasa dan budaya memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi (Mujib, 2009; Santoso, 2006). Dalam penggunaan bahasa *koneq-koneq* di masyarakat Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, bahasa digunakan sebagai alat untuk mempertahankan dan mengungkapkan budaya mereka. Bahasa *koneq-koneq* memiliki kosakata dan gaya bahasa yang khas, yang membedakan budaya dan identitas mereka dari budaya dan identitas masyarakat lain.

Sumber daya manusia yang beragam mencakup berbagai budaya, suku, agama, ras, dan bahasa. Penyebaran suku bangsa di Indonesia merupakan warisan sejarah negara. Faktor geografis adalah faktor utama yang mempengaruhi penyebaran suku bangsa. Budaya, agama, ras, dan bahasa dapat digunakan untuk membedakan suku-suku di negara ini. Bahasa sebagai alat komunikasi sangat mudah digunakan untuk mengenali suku atau keturunan seseorang. Bahasa sebagai identitas sangat berbahaya. Pada era globalisasi saat ini, ketika banyak bahasa digunakan, penggunaan bahasa daerah juga semakin menurun.

Akibat berbagai tuntutan perubahan yang terjadi di masyarakat, eksistensi bahasa semakin terancam yang mengikuti evolusi zaman (Budiarta, 2019).

Data menunjukkan bahwa penggunaan bahasa lokal menurun setiap tahun. Sebagai informasi dari Kantor Pusat Bahasa, ada sekitar 726 hingga 742 bahasa daerah yang digunakan di seluruh Indonesia. Dari semua bahasa tersebut, hanya tiga belas bahasa daerah yang dapat dianggap aman. Ini karena jumlah penggunanya masih relatif kecil. Selain itu, bahasa yang masih digunakan hingga saat ini memiliki aksara, tata bahasa, dan kamus yang telah dikembangkan dan didokumentasikan dengan baik. Salah satu keuntungan lainnya adalah bahasa yang masih digunakan secara luas di sekolah, lembaga pendidikan, lembaga resmi daerah, dan masyarakat luas. Bahasa Aceh, Batak, Melayu, Minangkabau, Rejang, Lampung, Sunda, Jawa, Madura, dan Bali adalah ketiga belas bahasa yang digunakan di wilayah tersebut (Budiarta, 2019).

Pentingnya memahami peran penggunaan Bahasa dalam memahami budaya telah menjadi perhatian bagi para ahli dalam berbagai bidang, termasuk antropologi linguistik. Dalam konteks masyarakat desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, penggunaan bahasa *Koneq-koneq* memiliki hubungan erat dengan budaya setempat (Triyanto et al., 2019).

Kajian antropologi linguistik pada penggunaan bahasa *koneq-koneq* dapat membantu memahami bagaimana bahasa dan budaya berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Studi ini juga dapat memberikan informasi tentang bagaimana bahasa dan budaya mempengaruhi pemikiran dan perilaku individu dalam masyarakat (Foley, 1977).

Kecamatan Campalagian adalah salah satu kecamatan di kabupaten Polewali Mandar di provinsi Sulawesi Barat. Mayoritas orang yang tinggal di Polewali Mandar adalah suku Mandar, dengan beberapa orang Bugis dan Jawa. Mereka juga menggunakan bahasa Mandar sebagai bahasa ibu mereka. Namun, orang-orang di kecamatan Campalagian, terutama di desa Bonde, Parappe', Buku, Passairang, Panyampa, Banua Baru, Katumbangan Lemo, dan Banua Lama, tidak melakukannya Kecamatan Campalagian seharusnya menggunakan bahasa Mandar seperti penduduk lain karena berada di wilayah Polewali Mandar. Namun, faktanya tidak demikian. Mereka menggunakan bahasa mereka sendiri, yang sangat berbeda dengan bahasa Mandar jika Anda mendengarkannya dengan teliti. Sejarah menunjukkan bahwa dialek Tallumpanuae atau *Koneq-koneq* bukan merupakan bagian dari bahasa Mandar (Saleh & Abbas, 2022).

Dalam penelitian ini, akan dibahas bagaimana Peran Bahasa mempengaruhi penggunaan bahasa *Koneq-koneq* di masyarakat Bonde Kecamatan Campalagian. Di samping itu, bahasa *Koneq-koneq* juga berperan dalam menentukan identitas sosial masyarakat Campalagian. Oleh karena itu, perlu adanya kajian untuk memahami peran pada penggunaan bahasa *Koneq-koneq* di masyarakat Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini menjadi latar belakang masalah bagi kajian antropologi linguistik untuk memahami peran bahasa dan budaya pada penggunaan bahasa *Koneq-koneq* di masyarakat tersebut.

Penggunaan bahasa *Koneq-koneq* memiliki hubungan erat dengan budaya masyarakat Campalagian. Dalam budaya setempat, bahasa *Koneq-koneq* digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam percakapan sehari-hari, tradisi dan upacara, serta dalam penyampaian informasi dan pendidikan. Dalam budaya masyarakat Campalagian, bahasa

Koneq-koneq dianggap sebagai bahasa yang paling otentik dan memiliki nilai historis yang tinggi.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berkonsentrasi pada pemahaman fenomena sosial dan pengalaman manusia. Dalam penelitian kualitatif, data yang diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif dan interpretatif. Metode ini digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial, perilaku, dan pemikiran dalam konteks yang kompleks dan dinamis (Ahmadin, 2013).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif dari semua orang yang terlibat dalam penelitian, baik secara lisan maupun tertulis. Peneliti kualitatif biasanya berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Penelitian harus dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mencakup usulan penelitian, proses, hipotesis, turun lapangan, analisis data, dan kesimpulan data. Dalam penulisannya, aspek kecenderungan, bukan cerita numerik, digunakan (Musianto, 2002).

Penelitian menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas dan budaya. Dalam hal ini, penggunaan bahasa *koneq-koneq* di masyarakat Campalagian membantu membentuk dan memperkuat identitas budaya setempat. Bahasa juga memiliki pengaruh besar terhadap cara individu berpikir dan bertindak, termasuk dalam hal interaksi sosial.

Pengabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu dengan mencocokkan atau membandingkan informan atau data yang diperoleh dari seorang informan dan informan lainnya, serta memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan data luar data yang telah diperoleh sebagai pembanding data yang telah diperoleh melalui wawancara secara berulang-ulang.

Hasil

Pengaruh Budaya Masyarakat Desa Bonde Terhadap Penggunaan Bahasa *Koneq-Koneq* dalam Kehidupan Sehari-Hari

Desa Bonde merupakan desa yang terletak di Kecamatan Campalagian yang luas wilayahnya 1,30 Km² dengan persentase 1,48%. Sejarah terbentuknya Desa Bonde merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dimana dipimpin oleh tokoh adat yang diberi gelar *Kapala Kappung*. Diperkirakan desa bonde terbentuk sejak abad ke XIX. Dimana menurut *Pasang* yang diyakini oleh masyarakatnya Bonde jika diartikan adalah *Pasir* yang berada di sekitar pantai (pesisir pantai) maka diberikanlah nama desa Bonde atau masyarakatnya menyebut *Kappung Bonde*.

Setelah lingkungan Campalagian terbentuk, Bonde pun membantu memperbaiki Struktur Pemerintahannya masyarakat mengangkat atau menunjuk Maraqdia sebagai tangan kanan untuk membantu Raja. Selain itu, perkembangannya lebih maju setelah terbentuknya Subdivisi Campalagian, struktur pemerintahan Desa Bonde juga berubah yang awalnya dikenal dengan Kelompok Masyarakat, kemudian menjadi Desa Bonde. Kemudian sekitar

tahun 1968 diadakan pemilihan kepala desa yang pertama. Sampai saat ini terhitung sudah enam kali pergantian kepala desa.

Hingga tahun 2009, Desa Bonde memiliki 4 RT, yaitu: Dusun I Maraquadia, II Masigi Timur, III Masigi Barat, IV Puppole tapi karena Jumlah penduduk meningkat secara signifikan setiap tahunnya dan hingga tahun 2009, Desa Bonde memiliki 4 wilayah desa, yaitu: Dusun I Maraquadia, II Masigi Timur, III Masigi Barat, IV Puppole tapi karena pertumbuhan penduduk yang signifikan setiap tahunnya.

Desa Bonde secara agama dan budaya sangat homogen. Karena kondisi internal, masyarakat Desa Bonde adalah 100% Muslim. Karena homogenitasnya, dinamika sosial budaya dan agama yang ada pada masyarakat desa Bonde sangat erat kaitannya dan saling terkait erat, sehingga lompatan sosial budaya tidak terjadi secara cepat dan bersamaan. Namun, tidak dapat dikatakan bahwa ini bukan masalahnya.

Budaya masyarakat desa Bonde berperan dalam menentukan seberapa aktif dan relevan penggunaan bahasa Koneq-koneq dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi, nilai, dan interaksi sosial yang menghargai bahasa dan budaya Koneq-koneq mendorong masyarakat untuk menggunakan bahasa tersebut sebagai sarana komunikasi yang utama. Selain itu, identitas budaya yang kuat juga mempengaruhi kebanggaan masyarakat dalam menggunakan bahasa Koneq-koneq sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Kecamatan Campalagian adalah salah satu kecamatan di kabupaten Polewali Mandar di provinsi Sulawesi Barat. Mayoritas orang yang tinggal di Polewali Mandar adalah suku Mandar, dengan beberapa orang Bugis dan Jawa. Mereka juga menggunakan bahasa Mandar sebagai bahasa ibu mereka. Kecamatan Campalagian seharusnya menggunakan bahasa Mandar seperti penduduk lain karena berada di wilayah Polewali Mandar. Namun, faktanya tidak demikian. Mereka menggunakan bahasa mereka sendiri, yang sangat berbeda dengan bahasa Mandar jika didengarkan dengan teliti. Sejarah menunjukkan bahwa dialek Kone' Kone'e atau Tallumpanuae adalah bagian dari dialek ketujuh bahasa Bugis. Ini menjelaskan mengapa mereka berbicara berbeda dengan bahasa Mandar di daerah lain di Polewali Mandar dan disebut sebagai "dialek" karena itu adalah bagian dari bahasa Bugis kuno yang masih ada.

Penggunaan Bahasa Koneq-koneq bisa juga kita jumpai di desa Buku, Passairang, Lampoko dan juga Desa Labuang, Banua baru, Katumbangan Lemo namun tidak semua masyarakat mengerti akan bahasa ini dan juga hanya keluarga tertentu dan sebagian keluarga saja yang menggunakan, akan tetapi desa Bonde dominan masyarakat menggunakan bahasa *Koneq-koneq* dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan desa lain, rentang penggunaan bahasa lokal ini bisa kita jumpai masyarakat yang sudah memiliki umur belasan tahun bahkan sampai dengan puluhan tahun. Tidak jarang kita akan jumpai juga anak-anak menggunakan bahasa ini dalam kehidupan sebayanya.

Hal demikian juga diungkapkan oleh bapak H. Mahyaddin Mahdi ;

Rini' ne kampung masigi'e sanging a'bahasa koneq-koneq manang'i, moto' tu anaq-anak'e dapi matoa-toa e. E angka tomoa tu' Bahasa koneq-koneq ase' buku e dapi te' lampoko e Bahasa koneq-koneq toi. Mua ase buku lain toi sia tu' dengi sikkua.

Terjemahan :

Memang kita di bonde semuanya pake Bahasa koneq-koneq mulai dari anak-anak sampai ke orang tua. Ada juga sebagian masyarakat yang bis akita jumpai menggunakan Bahasa koneq-koneq di daerah desa Buku dan Lampoko menggunakan Bahasa koneq-koneq tetapi tidak sama.¹

Tetapi ironisnya Bahasa yang digunakan masyarakat desa bonde kecamatan Campalagian ini tidak begitu banyak yang mengetahui karena dominan masyarakat daerah ini menggunakan Bahasa Mandar sebagai Bahasa keseharian mereka. Meskipun bahasa Koneq-koneq atau dialek Tallumpanuae ada di daerah-daerah yang mayoritas berbahasa Mandar, namun mereka telah berhasil mempertahankan bahasanya selama ratusan tahun. Khusus di Desa Bonde, upaya pelestarian bahasa masih terus dilakukan. Terutama dalam hal keluarga, tetangga, dan guru.

Hal ini dilanjutkan oleh H. Mahyaddin Mahdi ;

Ini Bahasa sudah ada sejak puluhan tahun lalu, sudah lama ini koneq-koneq tetapi tidak banyak yang tahu, kosa katanya juga itu tidak ada yang tertulis di buku atau tidak ada jejak yang bis akita lihat secara tulisan, Bahasa ini sampai saat ini bertahan karena turun-temurun di ajarkan.²

Penggunaan bahasa *Koneq-koneq* dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat Desa Bonde. Bahasa Koneq-koneq, sebagai bahasa lokal, mencerminkan nilai-nilai, norma sosial, dan tradisi mereka. Melalui tradisi lisan, bahasa ini menjadi sarana penting untuk menyampaikan cerita, mitos, dan pengetahuan turun-temurun dari generasi ke generasi, memperkuat identitas budaya mereka. Bahasa ini juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, yang menghasilkan kosa kata khusus untuk menggambarkan elemen lingkungan dan aktivitas sehari-hari seperti pertanian dan perikanan. Penggunaan bahasa Koneq-koneq dalam upacara dan ritual juga dipengaruhi oleh agama dan tradisi keagamaan. Meskipun globalisasi dapat mempengaruhi penggunaan bahasa yang lebih luas di seluruh dunia, gerakan untuk mempertahankan identitas budaya lokal juga dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat Desa Bonde. untuk menggunakan bahasa Koneq-koneq secara konsisten. Selain itu, keberadaan bahasa Koneq-koneq sebagai warisan budaya penting dipengaruhi oleh peran sekolah lokal dalam pengajaran dan penggunaan bahasa ini di sekolah. Akibatnya, penting untuk memahami dan mendukung upaya untuk mempertahankan bahasa Koneq-koneq agar budaya dan identitas masyarakat Desa Bonde tetap hidup dan berkelanjutan.

Hal diatas juga dijelaskan oleh Pak Amri mengatakan bahwa :

Kanneq-kanneq ta opa rua mai' simata napake ne'e Bahasa e, tania sangga napake asso-asso napake toi biasana mua melo l mappa matinro anaq-anaq'e accarita toriolo, napake manang l dapi rakkua e.

Terjemahan:

Sejak nenek moyang dari dulu Bahasa koneq-koneq selalu dipakai, bukan hanya dipakai dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi juga dipakai dalam hal menidurkan cucu dan anak, juga dipakai dalam bercerita sejarah, dipakai juga dalam berbagai hal.³

¹ Wawancara dengan Bapak H. Mahyaddin Mahdi pada tanggal 12 Juni 2023 Pukul 14.20 WITA.

² Wawancara dengan Bapak H. Mahyaddin Mahdi pada tanggal 12 Juni 2023 Pukul 14.45 WITA.

³ Wawancara dengan Bapak Amri pada tanggal 12 Juni 2023 Pukul 14.45 WITA.

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh pak Uce yang mengatakan :

Bahasa koneq-koneq bertahan sampai sekarang karena dukungan oleh masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh lingkungan sekitar adat istiadat juga menjadi pengaruh dalam pemeliharaan Bahasa ini, kalau kita jalan di jalan mara'dia jarang sekali kita menemui masyarakat pakai Bahasa Indonesia maupun Bahasa mandar sebagai Bahasa mayoritas di daerah kecamatan Campalagian ini.⁴

Budaya masyarakat di desa Bonde, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bahasa lokal. Berbagai aspek bahasa, seperti kosa kata, frasa, tata bahasa, dan gaya komunikasi sehari-hari, menunjukkan pengaruh budaya ini. Upacara adat dan tradisi lokal juga dapat mempengaruhi bahasa lokal dengan menghasilkan frasa yang digunakan dalam konteks tertentu. Kisah rakyat dan mitologi yang menjadi bagian dari budaya juga mempengaruhi cara kita memahami kata-kata tertentu. Selain itu, budaya dapat mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi; ada budaya yang lebih sering menggunakan ungkapan yang sopan dan hormat, sementara budaya lain lebih santai dan akrab. Hasil dari seni dan musik Pengaruh dari bahasa lain juga dapat terlihat dalam bahasa lokal, terutama ketika kata-kata dari bahasa lain digunakan untuk menggambarkan aspek budaya tertentu. Akibatnya, sangat penting bagi masyarakat di desa bonde untuk mempertahankan bahasa dan budaya lokal mereka sebagai bagian dari identitas dan nilai-nilai budaya mereka yang kaya dan penting.

Lebih lanjut Bapak Aminuddin mengatakan bahwa :

Kalau kita lihat sekarang anak-anak yang kita jumpai di sekitar lingkungan desa bonde sudah jarang menggunakan Bahasa koneq-koneq di kehidupan sehari-harinya, beda kalau kita dulu yang belum mengenal yang namanya hape android, dulu ketika jamanku Bahasa koneq-koneq itu sangat tidak asing di telinga baik di sekitaran rumah maupun di tempat umum meskipun mayoritas orang-orang disini menggunakan Bahasa mandar juga.⁵

Frasa maupun kosa kata *koneq-koneq* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di desa bonde menurut penuturan Sebagian masyarakat penggunaan Bahasa ini sudah mulai asing di telinga di sebagian keluarga yang berada di desa bonde, ini menyebabkan Bahasa koneq-koneq sudah mulai agak tersingkirkan di kalangan generasi muda yang saat ini sudah dipengaruhi banyaknya pengaruh budaya gaya Bahasa yang mereka pelajari di telepon genggam, media elektronik maupun di lingkungan sehari-harinya.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak Uce yang mengatakan bahwa :

Sekarang ini jarang sekali anak-anak menggunakan Bahasa koneq-koneq di teman sebayanya, contoh anak-anak di rumahku itu sehari-hari kalau bukan Bahasa mandar mereka pakai Bahasa Indonesia, pernah saya ajar beberapa kosa kata Bahasa koneq-koneq sangat susah mereka cerna. Ini juga yang susah untuk kita karena di bonde ini belum ada yang mengurus tentang pelestarian Bahasa koneq-koneq, ada group komunitas tapi itu cuman di facebook itu pun tidak terlalu difungsikan.⁶

Generasi muda merupakan generasi yang paling rentan terhadap perubahan sikap bahasa, sikap bahasa generasi muda juga harus ditingkatkan untuk mempertahankan eksistensi bahasa daerah (Budiwibowo, 2016; Gloriani, 2017). Untuk mempertahankan bahasa, generasi muda harus memiliki sikap positif terhadap daerahnya. Mereka harus setia pada penggunaan bahasa ibunya dengan menempatkannya di tempat yang tepat, meskipun

⁴ Wawancara dengan Bapak Uce pada tanggal 12 Juni 2023 Pukul 15.10 WITA.

⁵ Wawancara dengan Bapak Aminuddin pada tanggal 14 Juni 2023 Pukul 10.00 WITA.

⁶ Wawancara dengan Bapak Uce pada tanggal 12 Juni 2023 Pukul 15.22 WITA.

ada kemungkinan mereka memerlukan bahasa lain. Untuk mempertahankan bahasa, generasi muda juga dapat dilibatkan. Generasi muda yang dimaksud di sini adalah mereka yang belum menikah dan berusia minimal 21 tahun. Generasi muda ini pasti telah mengikuti pendidikan di sekolah. Serta peran orang tua terhadap sikap atau perilaku bahasa anak-anak mereka sangat penting dalam proses pemertahanan bahasa.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sapiuddin yang mengatakan bahwa ;

Peran anak-anak kita yang harus punya tekad untuk mempertahankan ini Bahasa koneq-koneq karena kalau tidak ini Bahasa akan hilang apalagi Bahasa kita ini secara sah tidak ada, bisa kita lihat itu anak-anak sekarang mainannya hape yang modern, jarang sekali kita lihat anak-anak sekarang yang bermain kayak dulu misalkan contoh ; ma'gasing, ma'goli, ma'jengkal dll. Jadi memang peran generasi muda kita harus ditingkatkan.⁷

Sejalan dengan yang diungkapkan juga oleh bapak Supriadi yang mengatakan bahwa :

Perlu generasi muda untuk bisa selalu melestarikan Bahasa yang ada di desa bonde ini, kalau kita ini tidak bisami, kita cuman bisa mendukung mereka memberikan nasehat dan mengajarkan kepada mereka nanti biarkan mereka yang lanjutkan.⁸

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Koneq-Koneq dan Budaya di Masyarakat Desa Bonde

Desa Bonde adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia. Masyarakat Desa Bonde menggunakan Bahasa Koneq-koneq, yang merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di desa ini. Menurut sebuah penelitian, penggunaan Bahasa Koneq-koneq di masyarakat Desa Bonde memiliki pengaruh terhadap penggunaan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Bahasa *Koneq-koneq* terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di Desa Bonde. Penggunaan Bahasa Koneq-koneq dan budaya di masyarakat desa Bonde dipengaruhi oleh sejumlah faktor sosial, ekonomi, dan politik. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi penggunaan bahasa dan budaya di desa tersebut:

1. Faktor Sosial

a. Identitas Etnis

Identitas etnis didefinisikan sebagai karakteristik yang dimiliki oleh sekelompok individu yang dianggap sebagai bagian integral dari diri mereka sendiri. Identitas budaya ini adalah jenis identitas etnis yang berbeda (Heryadi & Silvana, 2013; Kusyadi et al., 2022; Novianti, 2014). Identitas etnis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan gagasan tentang kepemilikan keanggotaan dalam kelompok etnis tertentu. Ada banyak aspek yang membentuk identitas etnis, termasuk identifikasi diri sendiri, pengetahuan tentang budaya etnis yang mencakup tingkah laku, tradisi, nilai-nilai, dan kebiasaan, serta perasaan yang terkait dengan kelompok etnis tertentu. Selain asosiasi etnis dan strategi sosial budaya dan strategi, identitas etnis seseorang juga dapat berkembang sebagai hasil dari interaksi dengan kelompok etnis lain. Identitas etnis dapat muncul ketika dua atau lebih kelompok etnik saling berhubungan. Identitas etnis seseorang dapat mempengaruhi kekuatan bahasa dan budaya mereka. Jika

⁷ Wawancara dengan Bapak Sapiuddin pada tanggal 14 Juni 2023 Pukul 11.00 WITA.

⁸ Wawancara dengan Bapak Supriadi pada tanggal 20 Juli 2023 Pukul 13.38 WITA.

bahasa Koneq-koneq merupakan bagian penting dari identitas etnis mereka di desa Bonde, mereka cenderung akan menggunakan dan menjaga bahasa koneq-koneq tersebut.

Dalam penggunaan bahasa Koneq-koneq, identitas etnis mencakup bagaimana seseorang mengenali dan mengidentifikasi diri dengan kelompok etnis tertentu, di mana bahasa adalah salah satu komponen yang sangat penting. Masyarakat desa Bonde menggunakan bahasa Koneq-koneq untuk mengidentifikasi diri sebagai kelompok etnis Mandar yang berbeda.

Sejalan yang dikatakan oleh Pak Aminuddin yang mengatakan bahwa :

Memang Bahasa koneq-koneq ini sebagai salah satu cara masyarakat mandar khususnya masyarakat bonde untuk lebih mudah mengetahui ketika mereka berada diluar daerah tempat tinggalnya, (tappa risseng toi sia mua to bonde ne'e risolang appau e) sangat mudah diketahui kalau dia pakai Bahasa koneq-koneq.⁹

Masyarakat desa Bonde dapat memperkuat rasa solidaritas dan persatuan di antara orang-orang dari kelompok etnis yang sama dengan menggunakan bahasa Koneq-koneq dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka juga dapat menyampaikan pesan kebersamaan dan kesetiaan terhadap identitas etnis mereka. Bahasa Koneq-koneq juga membantu melestarikan dan mewariskan warisan budaya mereka dari generasi ke generasi. Adat istiadat lisan, cerita rakyat, lagu-lagu tradisional, dan nilai-nilai budaya lainnya membentuk identitas etnis mereka melalui bahasa ini. Masyarakat desa Bonde menggunakan bahasa Koneq-koneq untuk mempertahankan dan memperkuat identitas budaya mereka di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial. Penggunaan bahasa Koneq-koneq membantu menjaga keragaman budaya dan memperkaya warisan budaya Indonesia secara keseluruhan.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Rahim yang mengatakan bahwa Bahasa koneq-koneq juga sebagai salah satu budaya yang dapat membantu pelestarian budaya dan juga bisa menjadi warisan untuk generasi-generasi berikutnya.

Bahasa koneq-koneq ini sudah lama sekali ada di masyarakat kita di bonde ini, sejak saya masih kecil ini Bahasa sudah digunakan oleh abba (panggilan untuk bapak) dengan Uwa (Uwa panggilan untuk ibu) dulu itu kalau ada pa'barasanji, ada acara nikahan di sekitar rumah itu semua menggunakan Bahasa koneq-koneq jadi sangat melekat sekali Bahasa ini sampai sekarang pun itu masih banyak yang menggunakan Bahasa koneq-koneq di kehidupan sehari-hari.¹⁰

b. Nilai Tradisi

Salah satu komponen penting dari budaya masyarakat Indonesia adalah nilai tradisi, yang mencakup berbagai aspek, seperti toleransi, religius, moral, estetika, dan gotong royong (Iswatiningsih, 2019; Kusnoto, 2017; Widodo, 2020). Secara umum, nilai tradisi didefinisikan sebagai prinsip-prinsip yang ada dalam masyarakat dan membantu menjaga keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi dapat membantu memperkuat identitas dan hubungan sosial di antara anggota masyarakat, karena itu penting untuk melestarikan nilai-nilai ini. Selain itu, nilai-nilai tradisi juga dapat menjadi sumber pembelajaran bagi generasi muda untuk memahami dan menghargai kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dalam era modern dan digital, upaya pelestarian dan penghargaan terhadap nilai-nilai tradisi ini masih relevan. Penghargaan terhadap adat istiadat dan prinsip budaya lokal dapat

⁹ Wawancara dengan Bapak Aminuddin pada tanggal 12 Juli 2023 Pukul 13.22 WITA.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Rahim pada tanggal 12 Juli 2023 Pukul 13.22 WITA.

mempengaruhi cara orang menggunakan bahasa dan budaya (Latief, 2020). Bahasa Koneq-koneq akan diwariskan dan dipertahankan secara lebih kuat jika masyarakat Bonde menghargai dan melestarikan tradisi mereka.

Tradisi dalam penggunaan bahasa Koneq-koneq sangat penting. Bahasa Koneq-koneq mencerminkan tradisi dan warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi di masyarakat desa Bonde. Bahasa ini memiliki cerita rakyat, mitos, lagu-lagu tradisional, pepatah, dan nilai-nilai budaya yang menunjukkan kearifan lokal, pandangan dunia, dan cara hidup. Kehidupan sehari-hari yang menggunakan bahasa Koneq-koneq memperkuat identitas budaya dan menghubungkan masyarakat desa Bonde dengan warisan nenek moyang mereka. Bahasa Koneq-koneq berfungsi sebagai jembatan untuk menyampaikan pengetahuan, prinsip, dan tradisi lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, bahasa ini berfungsi sebagai alat penting untuk mempertahankan dan meneruskan nilai-nilai tradisional yang sangat penting bagi kehidupan mereka.

Hal ini bisa kita lihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu tokoh agama yang diberi gelar Puang Kali yang mengatakan bahwa Bahasa koneq-koneq ini bukan hanya sekedar warisan budaya yang dalam konteksnya tuturan atau kosakata saja yang bisa memberikan identitas masyarakat yang ada di desa bonde, tetapi Bahasa ini mampu memberikan pelajaran mengenai nilai tradisi dan juga ilmu pengetahuan.

Jari iya tu' matoatoa e riolo mai' mua accuritai tattai tu' appake basa koneq-koneq, marragi-ragi nacurita, angkana accurita apamaliang, a'guruang maegai sanging anu macoa manang.

Terjemahan :

Jadi itu orang tua jaman dulu kalau bercerita pasti memakai Bahasa koneq-koneq, berbagai macam yang mereka cerita, seperti hal yang tidak bisa dilakukan dalam masyarakat desa bonde, pelajaran tentang kebaikan, dan banyak lagi yang menjadikan Bahasa ini selalu digunakan karena adanya kebiasaan.¹¹

Selain itu, penggunaan bahasa Koneq-koneq menunjukkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tradisi mereka. Dengan menggunakan bahasa ini dalam berbagai interaksi sosial dan acara kebudayaan, masyarakat desa Bonde menunjukkan komitmen mereka untuk melestarikan budaya lokal mereka. Selama proses ini, nilai-nilai tradisi menjadi semakin kuat dan dilindungi dari kehancuran oleh bahasa dan budaya asing yang lebih dominan di seluruh dunia.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu St Hafisah yang mengatakan bahwa, masyarakat bonde sangat mencintai Bahasa ini karena dengan Bahasa ini mereka bisa mencintai tempat tinggalnya, mencintai kebudayaannya, bahkan mereka bisa berinteraksi dengan sesame ketika sedang berada di luar daerah mereka.

Jadi kita ini orang bonde bersyukur bisa punya Bahasa yang sangat unik, sampai sekarang penggunaan Bahasa koneq-koneq masih bisa kita jumpai di bonde ini, bentuk kecintaan ini bisa dilihat kak sampai sekarang anak-anak masih bisa menggunakan Bahasa koneq-koneq meskipun tidak semua. Misalkan juga kalau ada acara di masjid, pengajian, bahkan Bahasa koneq-koneq ini bisa juga kita jumpai di sebagian desa yang ada di kecamatan Campalagian.¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak Puang Kali pada tanggal 20 Juli 2023 Pukul 15.12 WITA.

¹² Wawancara dengan Bapak St. Hafisah pada tanggal 20 Juli 2023 Pukul 15.30 WITA.

Dalam keseluruhan, nilai tradisi dalam penggunaan bahasa Koneq-koneq memainkan peran penting dalam pelestarian identitas budaya masyarakat desa Bonde. Penggunaan bahasa ini menunjukkan rasa keberlanjutan dan kesetiaan terhadap warisan budaya yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan mereka selama bertahun-tahun.

c. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan dinamis antara individu atau kelompok yang berdampak satu sama lain (Mahyuddin, 2019; Muslim, 2013). Interaksi sosial dapat terjadi antara individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok. Ini dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung, seperti melalui media sosial atau internet. Interaksi sosial memiliki beberapa karakteristik, seperti melibatkan lebih dari satu orang, berlangsung lama, saling mempengaruhi, dan dinamis. Interaksi sosial juga dapat memiliki efek positif atau negatif. Kebutuhan hidup, kepentingan pribadi, kepentingan kelompok, dan kepentingan bersama adalah beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. Selain itu, interaksi sosial dapat membentuk identitas sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat hubungan sosial dan membangun kebersamaan dalam masyarakat. Selain itu, cara masyarakat berinteraksi satu sama lain mempengaruhi cara mereka menggunakan bahasa. Bahasa Koneq-koneq akan lebih lestari jika digunakan lebih sering dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga bisa kita lihat pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu tokoh masyarakat yaitu Bapak Darmalis Yang mengatakan bahwa, keseharian masyarakat desa bonde itu dalam kehidupannya baik di luar lingkungan keluarga ataupun di lingkungan keluarga pasti menggunakan Bahasa koneq-koneq meskipun kita dikenal dengan Bahasa Mandarnya.

Jadi kita di bonde ini hampir semua masyarakat kita menggunakan Bahasa koneq-koneq, seperti misalkan ketika berada di lingkungan keluarga, percakapan dalam Bahasa koneq-koneq pasti hampr kita jumpai misalkan contohnya di keluarga saya ketika saya mau menyuruh anak saya untuk bangun dan sholat ' *Farid Moto'no assambayang subuh, meloni pole assoe* (Farid, bangunlah untuk sholat subuh, matahari sudah mau muncul)¹³

Bahasa Koneq-koneq di masyarakat desa Bonde sangat bergantung pada interaksi sosial. Bahasa menjadi alat penting bagi anggota masyarakat untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan. Ketika orang menggunakan bahasa Koneq-koneq dalam komunikasi sehari-hari, percakapan, dan aktivitas lainnya, mereka lebih mudah menjadi satu sama lain dan lebih dekat satu sama lain. Bahasa Koneq-koneq menjadi lebih dari sekadar alat komunikasi; itu menjadi simbol persaudaraan dalam kelompok etnis Mandar yang berbeda. Tradisi lisan, cerita rakyat, dan nilai budaya masyarakat desa Bonde diwariskan dari generasi ke generasi melalui penggunaan bahasa ini. Dalam bahasa Koneq-koneq, rasa keberlanjutan dan kesetiaan terhadap warisan budaya adalah ciri-ciri interaksi sosial lainnya. Akibatnya, interaksi sosial sangat penting untuk mempertahankan identitas budaya dan relevansi bahasa Koneq-koneq dalam masyarakat desa Bonde.

¹³ Wawancara dengan Bapak Damalis pada tanggal 20 Juni 2023 Pukul 14.34 WITA.

2. Faktor Ekonomi

a. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mata pencaharian seseorang berbeda-beda antara orang-orang tergantung pada keahlian mereka, lingkungan tempat tinggal mereka, dan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan dan mendukung mata pencaharian seseorang karena ini mencerminkan keanekaragaman sektor ekonomi dan kehidupan masyarakat di Indonesia. Dalam hal ini, kebijakan pemerintah, pendidikan, pelatihan, dan kesempatan kerja yang merata dapat memainkan peran penting dalam menjamin bahwa semua orang memiliki mata pencaharian yang memadai.

Hal ini bisa kita lihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak H. Supriadi yang merupakan salah satu tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa, masyarakat bonde sampai saat ini ketika berinteraksi ataupun berdagang penggunaan Bahasa masih menggunakan Bahasa koneq-koneq sekalipun mereka berada di luar dari daerah bonde.

Kita di sini itu kalau masuk ke pasar pergi berjualan masyarakat kita pasti menggunakan Bahasa sehari-hari yaitu kalau orang bonde pasti menggunakan Bahasa koneq-koneq padahal kalau kita mau bilang ada Bahasa mandar ya kan, itu karena Bahasa koneq-koneq ini memang sudah melekat di kita sebagai masyarakat bonde, saya saja kalau membeli sesuatu bahkan kadang-kadang mengajar di kelas karena saya juga salah satu guru di sekolah negeri, sesekali saya menggunakan Bahasa koneq-koneq. Apata lagi ketika saya berada di pasar atau di kios-kios dekat tempat tinggal saya. Ini yang harus kita pertahankan sebagai masyarakat yang cinta akan warisan yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita dulu. *Kanne-kanneta riolo mai mua allaoi pasa'e allao i angngalli barang-barang'e tattai appake Bahasa kone'e*

Terjemahan :

Dulu nenek-nenek kita kalau mereka pergi ke pasar membeli sesuatu barang pasti mereka menggunakan Bahasa koneq-koneq.¹⁴

Mata pencaharian menjadi faktor kunci dalam penggunaan bahasa Koneq-koneq di masyarakat desa Bonde. Jika mata pencaharian masyarakat terkait erat dengan budaya dan tradisi lokal, penggunaan bahasa Koneq-koneq menjadi relevan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam sektor pertanian, perikanan, atau kerajinan tangan, bahasa Koneq-koneq menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan efektif dan mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan tradisional. Selain itu, dalam interaksi sehari-hari dengan sesama anggota komunitas atau sesama etnis, penggunaan bahasa Koneq-koneq menjadi alat utama dalam berkomunikasi. Namun, perubahan sosial dan ekonomi bisa mempengaruhi peran mata pencaharian dalam penggunaan bahasa Koneq-koneq. Jika masyarakat mulai beralih ke pekerjaan yang lebih modern atau berorientasi global, bahasa Koneq-koneq mungkin menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan bahasa lain yang lebih dominan secara nasional atau internasional. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah setempat untuk menjaga pentingnya penggunaan bahasa Koneq-koneq sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya dan identitas lokal, sambil tetap mengakomodasi perubahan ekonomi dan sosial yang terjadi. Jenis pekerjaan dan mata pencaharian masyarakat Bonde dapat mempengaruhi penggunaan bahasa. Jika mata

¹⁴ Wawancara dengan Bapak H. Supriadi pada tanggal 22 Juli 2023 Pukul 10.50 WITA.

pencaharian masyarakat terkait erat dengan budaya mereka, bahasa Koneq-koneq akan lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Akses terhadap Pendidikan dan Media

Akses ke pendidikan dan media sangat penting untuk penggunaan bahasa Koneq-koneq di masyarakat desa Bonde. Memberikan kesempatan untuk belajar dan berkomunikasi dalam bahasa Koneq-koneq, terutama bagi generasi muda, mendorong penggunaan bahasa tersebut. Kurikulum yang menggunakan bahasa Koneq-koneq meningkatkan keterampilan berbahasa dan pemahaman materi. Selain itu, media lokal yang menggunakan bahasa ini, seperti surat kabar, radio, dan televisi, memastikan bahwa masyarakat dapat memperoleh informasi dan hiburan dalam bahasa yang mereka kenal. Namun, preferensi dan pola komunikasi dapat dipengaruhi oleh media nasional dan global, jadi penting untuk memastikan perwakilan bahasa Koneq-koneq dalam dunia digital. Dengan memberikan akses ke pendidikan yang mendukung bahasa Koneq-koneq dan mempromosikan media lokal dalam bahasa tersebut, masyarakat desa Bonde dapat memperkuat identitas budaya mereka dan mempertahankan keberlanjutan bahasa lokal dalam era modern ini. Faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi akses masyarakat Bonde terhadap pendidikan formal dan media modern. Jika akses ini terbatas, penggunaan bahasa Koneq-koneq sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan dan media lokal akan lebih dominan.

Hal ini juga bisa kita lihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru yang ada di sekolah yang berada di desa bonde yaitu bapak Rahman yang mengatakan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi Bahasa koneq-koneq ini tetap ada sampai sekarang karena adanya dukungan oleh pemerintah, dan juga Pendidikan yang dilakukan di daerah ini contohnya adalah sekolah yang berada di desa ini memperbolehkan penggunaan Bahasa koneq-koneq ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tidak jarang kita akan menemui itu anak-anak yang sekolah di sini menggunakan Bahasa koneq-koneq baik dari tingkatan sd, ibtidaiyah, tsanawiyah bahkan Aliyah, bukan hanya anak-anak desa bonde yang menggunakan Bahasa ini akan tetapi ada juga anak-anak dari daerah luar desa bonde, karena hal ini dan juga dukungan guru, masyarakat dengan tidak dibatasinya Bahasa koneq-koneq ini memberikan ruang juga untuk anak-anak kita mempelajari Bahasa tersebut, dan juga bahkan guru memasukkan kurikulum di mata pelajaran muatan lokal tentang kosa kata atau frasa Bahasa koneq-koneq ini.¹⁵

3. Faktor Politik

a. Kebijakan Bahasa

Kebijakan bahasa adalah set prinsip dasar yang digunakan untuk merencanakan, mengembangkan, dan membina bahasa dan sastra Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, otoritas membuat keputusan resmi tentang penggunaan dan kemajuan bahasa yang dikenal sebagai kebijakan bahasa (Ansoriyah, 2019; Khotijah & Ismail, 2019; Syamsudduha & Rosida, 2022). Kebijakan bahasa dibuat untuk memastikan bahwa warga negara dapat berbicara satu sama lain tanpa mengganggu stabilitas negara. Kebijakan bahasa Indonesia juga berkaitan dengan perlindungan bahasa daerah saat budaya Indonesia berubah. Pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa daerah adalah tiga fokus kebijakan ini. Tujuan perlindungan bahasa daerah adalah untuk menjaga keragaman bahasa dan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Rahman pada tanggal 10 Juni Pukul 16.30 WITA.

budaya Indonesia. Kebijakan bahasa juga dapat mempengaruhi identitas, integritas, dan pluralitas bangsa.

Oleh karena itu, untuk memperkuat hubungan sosial dan membangun kebersamaan dalam masyarakat, kebijakan bahasa yang tepat dan berhasil sangat penting. Selama pandemi COVID-19, sangat penting untuk memiliki kebijakan bahasa yang tepat untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dalam hal bahasa Koneq-koneq Tanah Mandar, kebijakan bahasa juga dapat berdampak pada penggunaan bahasa tersebut. Anak-anak muda di sana mulai menggunakan bahasa Indonesia bersama dengan bahasa tutur Koneq-koneq'e yang mereka pelajari dari orang tuanya. Oleh karena itu, penerapan kebijakan bahasa yang tepat dapat membantu menjaga keanekaragaman budaya dan bahasa Indonesia. Kebijakan pemerintah tentang bahasa resmi, pendidikan, dan komunikasi juga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Koneq-koneq. Bahasa ini akan lebih digunakan jika mendapat dukungan dan perlindungan pemerintah.

Hal ini bisa kita lihat ketika peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu tokoh pemuda yang berada di desa Bonde M. Yusuf yang mengatakan bahwa penggunaan Bahasa koneq-koneq di masyarakat bonde sampai sekarang masih sangat sering digunakan di berbagai sektor baik di sektor Pendidikan, Agama, lingkungan sosial dan juga bahkan di luar daerah.

Jadi ini Bahasa koneq-koneq bukan cuman di lingkungan keluarga saja atau di lingkungan sosial saja tapi juga bisa kita jumpai di sekolah-sekolah tempat bermain bahkan ketika *annangguru* (guru) sedang melakukan pembelajaran untuk anak-anak yang sedang belajar membaca alqur'an.¹⁶

Sejalan dengan hal diatas peneliti juga mewawancarai salah satu tokoh yang ada di desa Bonde yang bernama Pak Firman yang mengatakan bahwa :

Kalau kita di bonde Bahasa koneq-koneq ini sudah menjadi Bahasa sehari-hari kita disini meskipun ada Bahasa mandar tapi kita lebih menggunakan Bahasa koneq-koneq tidak jarang juga kita gabung di dalam penyebutannya. Karena orang tua saya seorang *annangguru* pangaji (guru baca qur'an) jadi saya sering dengar dengan muridnya pakai Bahasa koneq-koneq ketika sedang belajar.¹⁷

Kebijakan bahasa yang mendukung dan mempromosikan penggunaan bahasa Koneq-koneq dapat menjamin bahwa bahasa dan budaya masyarakat desa Bonde akan dipertahankan dan dipelihara. Sebaliknya, kebijakan yang tidak mendukung atau mengabaikan penggunaan bahasa Koneq-koneq dapat menghadirkan tantangan untuk melestarikan bahasa dan budaya tersebut dan berdampak negatif pada kehidupan masyarakat lokal. Akibatnya, kebijakan bahasa sangat penting untuk mempertahankan identitas budaya dan bahasa Koneq-koneq di masyarakat Bonde.

b. Isu Identitas

Isu-isu yang berkaitan dengan identitas bersifat kompleks dan beragam. Identitas mengacu pada karakteristik, ciri-ciri, dan nilai-nilai yang mendefinisikan individu atau kelompok. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti etnis, budaya, konteks sosial, dan pendidikan. Selain itu isu politik yang terkait dengan identitas etnis atau nasional

¹⁶ Wawancara dengan Bapak M. Yusuf pada tanggal 15 Juli 2023 Pukul 15.25 WITA.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Firman pada tanggal 16 Juni 2023 Pukul 13.45 WITA.

dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga bahasa dan budaya lokal.

Bahasa Koneq-koneq di masyarakat desa Bonde sangat dipengaruhi oleh masalah identitas karena bahasa ini menjadi simbol keanggotaan dan identitas sebagai bagian dari kelompok etnis Mandar yang berbeda. Bahasa Koneq-koneq memperkuat ikatan emosional dengan budaya dan tradisi lokal. Hal ini bisa kita lihat ketika peneliti melakukan penelitian kepada seorang tokoh yang bernama Bapak H. Supriadi yang mengatakan bahwa :

Bahasa koneq-koneq ini ada perkumpulannya yang namanya *beranda tho koneq-koneq* teman membuat grup facebook ini biar ada jembatan silaturahmi untuk semua *tho koneq-koneq* agar memudahkan kita sebagai masyarakat bisa mengetahui budaya kita warisan yang diberikan nenek moyang kita dan juga sebagai bentuk kecintaan kita terhadap Bahasa ini, jadi saya mau Bahasa ini eksis dan bisa sebagai wadah untuk anak-anak kita nantinya untuk belajar.¹⁸

Namun, di era modernisasi dan globalisasi, identitas yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Koneq-koneq menghadapi beberapa kesulitan. Keinginan dan kecenderungan untuk menggunakan bahasa Koneq-koneq dapat dipengaruhi oleh dominasi bahasa dan budaya luar, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terpapar dengan bahasa nasional atau internasional.

Pentingnya masalah identitas dalam penggunaan bahasa Koneq-koneq juga terkait dengan pelestarian dan pemertahanan budaya lokal. Nilai-nilai budaya, tradisi lisan, dan pengetahuan lokal yang terkandung dalam bahasa ini dapat terancam punah jika bahasa ini mulai digunakan oleh bahasa lain yang lebih dominan.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Aminuddin yang mengatakan bahwa :

Jadi ada group yang dibuat di facebook karena saya juga salah satu anggota di dalam, itu sangat bagus karena berkembangnya teknologi masuknya budaya dan juga tuturan Bahasa yang banyak akan mempengaruhi penggunaan Bahasa koneq-koneq di kalangan generasi kita, perlu di kembangkan untuk ini mengingat juga ini Bahasa koneq-koneq masih kurang sekali yang melestarikan saya berharap dengan adanya group itu bisa memberikan pembelajaran terhadap generasi kita kedepannya untuk tetap mengetahui identitas asalnya.¹⁹

Oleh karena itu, masalah identitas dalam penggunaan bahasa Koneq-koneq merupakan bagian penting dari upaya pelestarian bahasa dan budaya desa Bonde. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa dan budaya lokal serta mendukung akses ke pendidikan dan media yang mendukung penggunaan bahasa Koneq-koneq akan menjadi langkah penting untuk memperkuat identitas budaya masyarakat setempat dan melestarikan bahasa mereka sebagai bagian penting dari keanekaragaman bahasa.

Pembahasan

Kehidupan sehari-hari yang menggunakan bahasa lokal sangat penting untuk mempertahankan budaya dan identitas suatu masyarakat. Nilai-nilai, tradisi, dan cerita dari generasi sebelumnya dapat diwariskan dengan lebih kuat melalui penggunaan bahasa lokal. Orang-orang juga dapat mengungkapkan perasaan mereka dengan lebih akurat jika mereka berbicara dalam bahasa lokal. Berbicara dalam bahasa lokal memungkinkan orang untuk

¹⁸ Wawancara dengan Bapak H. Supriadi pada tanggal 26 Juli 2023 Pukul 14.25 WITA.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Aminuddin pada tanggal 12 Juni 2023 Pukul 15.20 WITA.

lebih aktif terlibat dalam kehidupan masyarakat setempat, berinteraksi dengan tetangga, dan berpartisipasi dalam acara budaya. Dalam pendidikan, penggunaan bahasa lokal membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan proses pembelajaran. Penggunaan bahasa lokal juga memperkuat ekonomi lokal melalui bisnis berbahasa lokal dan menghargai keanekaragaman budaya. Tetap saja, penting untuk mempertahankan keseimbangan dengan memastikan bahwa bahasa nasional dan internasional dipahami dan diajarkan karena ini memungkinkan komunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya dan akses ke pasar yang lebih luas.

Semua faktor faktor saling terkait dan kompleks, dan mereka secara bersama-sama membentuk lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi penggunaan Bahasa Koneq-koneq dan budaya di masyarakat desa Bonde. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat faktor sosial, ekonomi, dan politik mempengaruhi penggunaan bahasa Koneq-koneq dan budaya di masyarakat Bonde. Bahasa Koneq-koneq dan budaya lokal menjadi penting bagi masyarakat desa Bonde sebagai warisan budaya dan identitas etnis.

Bagi mereka, bahasa ini menjadi cara untuk mengekspresikan kebanggaan dan kesatuan sosial. Jika mayoritas orang menggunakan bahasa Koneq-koneq dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk dalam interaksi sosial, keluarga, dan komunitas, bahasa tersebut akan tetap ada dan menjadi bagian penting dari kehidupan mereka. Namun, masalah globalisasi dan pengaruh budaya dan bahasa asing juga dapat berdampak pada penggunaan bahasa Koneq-koneq, terutama pada generasi muda. Selain itu, akses media dan pendidikan yang kurang mendukung bahasa lokal dapat mempengaruhi tingkat penggunaan yang konsisten. Oleh karena itu, upaya pemerintah daerah untuk melestarikan dan mempromosikan bahasa Koneq-koneq dan budaya lokal sangat penting untuk mempertahankan identitas budaya desa Bonde. Menjaga keberagaman budaya Indonesia dan mempertahankan identitas unik setiap daerah sangat penting.

Pergeseran sosial dan demografis juga mempengaruhi penggunaan Bahasa Koneq-koneq dan budaya di desa Bonde. Migrasi dan urbanisasi dapat mengubah struktur sosial masyarakat dan cara orang berinteraksi satu sama lain. Interaksi dengan kelompok masyarakat yang memiliki bahasa dan budaya yang berbeda juga dapat mempengaruhi cara orang-orang di desa Bonde menggunakan Bahasa Koneq-koneq dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa dan budaya desa Bonde tetap dipertahankan, meskipun dihadapkan pada banyak tantangan. Pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat setempat bekerja sama untuk mempertahankan dan mempromosikan Bahasa Koneq-koneq dan budaya lokal. Kegiatan pendidikan, kebudayaan, dan komunitas membantu meningkatkan identitas budaya dan kesadaran akan pentingnya bahasa lokal dan budaya. Menjaga bahasa dan budaya Koneq-koneq di desa Bonde di era modern dan global sangat sulit. Meskipun demikian, masyarakat desa Bonde didorong untuk melestarikan warisan budaya dan bahasa lokal yang unik. Salah satu cara untuk mempertahankan identitas dan kembali ke akar budaya mereka sendiri adalah dengan menggunakan bahasa ini. Masyarakat desa Bonde dapat menghadapi masa depan dengan bangga sebagai penerus tradisi yang kaya dan identitas yang kuat dengan memadukan keberlanjutan budaya dan inovasi yang bijaksana. Pelestarian bahasa Koneq-koneq dan budaya menjadi penting bagi keberagaman budaya Indonesia secara keseluruhan, termasuk desa Bonde.

Kesimpulan

Penggunaan bahasa Koneq-koneq menjadi jembatan untuk mengungkapkan identitas etnis masyarakat desa Bonde, mengokohkan ikatan sosial, dan melestarikan tradisi lisan yang mengandung nilai-nilai budaya. Bahasa ini bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk mentransmisikan pengetahuan, kisah, dan kebijaksanaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, penggunaan bahasa Koneq-koneq dan budaya dalam masyarakat desa Bonde tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan politik. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan membentuk pola penggunaan bahasa dan keberlanjutan budaya lokal. Faktor sosial, seperti identitas etnis dan interaksi sosial, memainkan peran penting dalam mempertahankan penggunaan bahasa Koneq-koneq sebagai identitas budaya yang kuat. Faktor ekonomi memiliki dampak dalam menentukan mata pencaharian yang dapat menguatkan atau mengurangi relevansi penggunaan bahasa tersebut. Sedangkan faktor politik dan kebijakan bahasa membentuk kerangka kerja yang memfasilitasi atau menghambat penggunaan bahasa dan budaya lokal.

Referensi

- Ahmadin, A. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Rayhan Intermedia.
- Ansoriyah, S. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Deepublish.
- Budiarta, I. W. (2019). Eksistensi Bahasa Lokal Terkait Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Kalimantan Timur: Ancaman dan Strategi Pemertahanannya. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2–2), 1–9.
- Budiwibowo, S. (2016). Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal di Era Global. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(01).
- Foley, J. M. (1977). The Traditional Oral Audience. *Balkan Studies*, 18(1), 145–153.
- Gloriani, Y. (2017). Konservasi dan Revitalisasi Bahasa Sebagai Salah Satu Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2).
- Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). Komunikasi Antar Budaya Dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 95–108.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164.
- Khotijah, S., & Ismail, B. (2019). Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Artikel Web lain Surakarta Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra. Hal*, 63–73.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Kusyadi, K., Jufri, M., & Yadi, J. (2022). Dinamika Posisi Identitas Etnis Tionghoa di Tanjungpinang Dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(8), 722–728.
- Latief, F. (2020). Nilai Budaya Sirina Pesse Pada Pola Asuh Masyarakat Bugis Makassar. *Indonesian Parenting*, 59.
- Mahyuddin, M. A. (2019). *Sosiologi Komunikasi: (Dinamika Relasi Sosial di Dalam Era Virtualitas)*. Penerbit Shofia.

- Mujib, A. (2009). Hubungan Bahasa dan Kebudayaan (Perspektif Sociolinguistik). *Adabiyat*, 8(1), 141–154.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 123–136.
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 483–494.
- Novianti, E. (2014). Pola Komunikasi Pasangan Antaretnik Sunda Minang di Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(2), 161–172.
- Saleh, N. J., & Abbas, H. (2022). Upaya Pemertahanan Bahasa Kone Kone'e (Dialek Tallumpanuae) di Desa Bonde, Campalagian, Polewali Mandar. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 1(7), 727–736.
- Santoso, B. (2006). Bahasa dan Identitas Budaya. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), 44–49.
- Syamsudduha, S., & Rosida, V. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Teori dan Penerapannya*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Triyanto, T., Fauziyah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 1(1).
- Widodo, A. (2020). Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 1–16.